

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dunia sekitar baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif, menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Setiap terjadi perubahan lingkungan, manusia harus mengambil keputusan instrinsik pribadi sebagai konsekuensi interaksi manusia dengan dunia sekitarnya. Di era globalisasi seperti sekarang ini, arus informasi sangat pesat. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang canggih di segala bidang juga berdampak kepada semakin mudahnya melakukan berbagai kegiatan. Sebenarnya, modernisasi ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dari negara lain, namun di era globalisasi yang penuh persaingan akan membawa dampak bagi bangsa Indonesia, baik secara langsung maupun tidak .

Globalisasi dan modernisasi ternyata tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga berdampak negatif yang dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Globalisasi telah menyebabkan banyak perubahan-perubahan didalam kehidupan manusia, misalnya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, antara lain menyangkut perubahan nilai, moral, dan etika kehidupan.

Modernisasi yang didukung dengan perkembangan pusat perbelanjaan yang di Indonesia saat ini sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai fasilitas pendukung diberbagai sektor

kehidupan masyarakat. Perkembangan ini tidak lepas dari arus modernisasi yang semakin kuat sehingga mengakibatkan proses tersebut berjalan semakin optimal. Pusat perbelanjaan moderen seperti *Mall*, *hypermarket* dan lain sebagainya, serta hal-hal yang sejenisnya sebenarnya adalah ajakan bagi anak muda khususnya remaja untuk memasuki suatu budaya yang disebut dengan budaya hedonisme (Nurfatoni, 2008 : 54). Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya remaja yang melakukan pembelian karena didorong oleh faktor ketidakpuasan terhadap sesuatu yang telah dimiliki dan atas adanya desakan perkembangan mode yang terjadi di sekelilingnya. Seiring berkembangnya pusat perbelanjaan dan tempat hiburan tersebut maka gaya hidup pada remaja sedikit banyak akan terpengaruhi.

Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja, menurut Monks, dkk, (Nashori, 2003:147) remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap dan lain-lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial sehingga berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal, penggunaan telepon genggam (HP) dengan fasilitas layanan terbaru, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal seperti mall daripada berbelanja di pasar tradisional atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya.

Gaya hidup hedonis merupakan wujud dari ekspresi dari perilaku eksperimental yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Perilaku eksperimental tersebut masih dipandang wajar apabila tidak memunculkan pola perilaku yang lebih dominan pada kesenangan hidup dari pada kegiatan belajar. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Mayoritas pelajar berlomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan nongkrong di cafe, mall dan plaza. Ini merupakan bagian dari agenda hidup mereka.

Hedonis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hedone* yang berarti kesenangan. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan hidup adalah tujuan utama Menurut Wojowasito (2002: 83). Sedangkan Sujanto (Sumartono, 2002:60) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan umumnya banyak ditemukan di kalangan remaja. Hedonisme adalah paham yang di pegang oleh mereka yang tujuan hidupnya serta ruang waktunya di habiskan untuk mencari kesenangan dan kepuasan diri. kesenangan adalah salah satunya yang di jadikan patokan untuk menjelaskan eksistensi dirinya, sehingga tak mau sedikitpun mengalami kesusahan (Nuraini, 2010:122) . Hal ini karena remaja mulai mencari identitas diri melalui penggunaan simbol status seperti mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Kecenderungan gaya hidup hedonisme tampak pada masyarakat Indonesia khususnya remaja di kota besar.

Kerentanan remaja terhadap gaya hidup hedonism ini tentu saja berpengaruh pada dunia pendidikan karena gaya hidup hedonisme yang dimiliki para remaja tersebut juga mereka aplikasikan ketika berada di sekolah. Sangat

ironis ketika menyaksikan para remaja yang berpenampilan seperti artis dengan lipstick dan makeup ketika akan berangkat ke sekolah. Seragam sekolah yang di ubah sedemikian rupa mengikuti trendy dan modern yang sering mereka lihat dari artis idola mereka. bahkan para remaja tersebut juga lebih memilih menghabiskan waktu di tempat-tempat hiburan seperti *café* dan *mall* untuk menghabiskan waktu dari pada mengikuti pelajaran atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Mereka lebih mengutamakan kesenangan masa kini dari pada memikirkan apa yang terjadi pada mereka di masa depan nanti.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup atau perilaku hedonisme yang terjadi pada diri remaja akan berakibat buruk bagi dunia pendidikan. Tidak hanya merusak modal anak bangsa tetapi juga menyebabkan merosotnya nilai pendidikan di Negara ini.

Demikian pula yang terjadi di SMA Swasta Karya Bakti Selesai, siswa-siswi di sekolah tersebut sangat rentan dengan gaya hidup hedonisme, banyak siswa-siswi yang menggambarkan perilaku hedonisme tersebut, mereka menghabiskan waktu untuk bersenang-senang di luar dari pada belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar mereka menurun. siswa-siswi tersebut mengaku bahwa mereka sudah sering di tegur oleh pihak sekolah namun, tampaknya usaha ini belum mendapatkan hasil yang optimal karena masih kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Pihak sekolah hanya memberi himbuan melalui lisan yang hanya di pandang sebelah mata oleh siswa-siswi di sekolah tersebut, ini merupakan hasil wawancara dengan bapak Mhd.Irsan Surya atau guru BK di sekolah SMA Swasta Karya Bakti Selesai selama masa PPL yang berjalan kurang lebih 3 bulan.

Ketika perilaku hedonisme sudah menjadi pegangan hidup para remaja terus-menerus seperti itu peranan agama, norma, dan nilai luhur kemanusiaan para remaja akan luntur bahkan hilang. Sungguh ironis apabila dengan maraknya perilaku seperti itu mengakibatkan minat dan kesungguhan belajar para siswa menjadi rendah jika keadaan ini dihubungkan dengan masalah bimbingan yang telah dilakukan guru, muncul dugaan bahwa salah satu penyebabnya adalah cara yang dilakukan konselor atau guru kurang efektif terhadap gaya hidup hedonisme ini, maka cara yang tepat untuk mengurangi gaya hidup hedonisme tersebut dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik simbol, sebab perilaku hedonis ini erat kaitannya dengan pergaulan dan pemahaman tentang jati diri.

Ada tiga penelitian terdahulu yang membahas tentang hedonisme ini, yaitu:

1. Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam mengurangi perilaku hedonisme siswa XI SMA Swasta Dharma Wanita Persatuan Pemprov Medan, yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini teknik diskusi berpengaruh terhadap berkurangnya perilaku hedonisme tersebut.
2. Kecenderungan pembelian kompulsif : peran perfeksionisme dan gaya hidup hedonisme, yang menjelaskan hasil menunjukkan baik perfeksionisme dan gaya hidup hedonisme berasosiasi secara signifikan dengan perilaku pembelian kompulsif.
3. Analisis gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop korea melalui televisi, hasil dari penelitian ini budaya pop korea sangat terlihat mulai

mendominasi remaja dan tampak jelas mereka mulai meninggalkan budaya Indonesia sebagai pegangan hidup keseharian.

Konseling kelompok merupakan solusi yang sangat kondusif dimana pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya (Mungin, 2005:65).

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

Strategi simbol adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses melalui simbol-simbol yang dimiliki oleh konselor, dimana simbol tersebut dapat mewakili perasaan, pemikiran, kepercayaan, hubungan, dan berbagai macam hal lainnya.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, semakin menguatkan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Konseling Kelompok dengan Strategi Simbol Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas X di SMA Swasta Karya Bakti Selesai Tahun Ajaran 2015 / 2016** “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan observasi terhadap sekolah tempat penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memakai atribut serta aksesoris yang berlebihan yang melanggar peraturan sekolah.
2. Siswa lebih mengutamakan berfoya-foya di tempat hiburan daripada belajar di sekolah yang seharusnya mereka laksanakan.
3. Siswa membawa barang-barang mewah dan trendy sebagai ajang dan pamer di lingkungan sekolah.
4. Siswa cenderung mengikuti gaya trendy yang seharusnya tidak dibuat di sekolah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh konseling kelompok dengan strategi simbol terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas X di SMA Swasta Karya Bakti Selesai Tahun Ajaran 2015 / 2016.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” Apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan strategi simbol terhadap gaya hidup hedonisme siswa kelas X di SMA Swasta Karya Bakti Selesai 2015 / 2016?”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan strategi simbol terhadap gaya hidup hedonisme siswa di SMA Swasta Karya Bakti Selesai Tahun Ajaran 2015 / 2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat secara konseptual dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling dan memperkaya pengetahuan terhadap gaya hidup hedonisme yang dimiliki remaja ataupun siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan wawasan bagi pihak yang terkait atau siswa yang memiliki gaya hidup hedonisme dan berguna sebagai tambahan masukan bagi konselor pada masalah yang sama yakni mengenai gaya hidup hedonisme.



### 1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri siswa-siswi kelas X SMA Swasta Karya Bakti Selesai yang mengikuti konseling kelompok terhadap gaya hidup hedonisme.
2. Bagi Konselor, Sebagai pendekatan untuk membantu siswa yang memiliki masalah dalam perilaku hedonisme melalui konseling kelompok dengan strategi simbol.
3. Bagi Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pelaksanaan konseling kelompok yang lebih baik dan efektif yang mana selama ini pelaksanaannya masih kurang baik.
4. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan di Unimed dengan tema yang diangkat yang diangkat yaitu tentang gaya hidup hedonisme.